

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kewirausahaan, khususnya mengenai pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha. Penelitian dilakukan terhadap para pengusaha kaos di Sentra Industri Kaos Suci Bandung. Adapun yang menjadi variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah inovasi (X) dengan dimensi yang mencakup inovasi proses, inovasi produk, inovasi sumber daya, dan inovasi pasar. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (dependen) adalah kinerja usaha (Y) yang meliputi pertumbuhan produksi dan pertumbuhan keuntungan bisnis. Penelitian ini dilakukan di Sentra Industri Kaos Suci Bandung, adapun yang menjadi responden adalah para anggota Asosiasi Sentra Industri Kaso Suci (SKOCI), dan berlokasi di sepanjang jalan Surapati hingga jalan Cicaheum (P.H Mustopa) Kota Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu tentang pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha, maka desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional method, karena penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun. Adapun pengertian cross sectional method adalah penelitian dengan cara mengumpulkan data selama periode tertentu (Harian, mingguan, atau bulanan) dalam rangkian menjawab pertanyaan penelitian (Umar, 2009). Dalam penelitian yang menggunakan metode ini informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti dilapangan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menentukan metode apa yang akan digunakan dalam penelitian, karena hal ini merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan didalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan dapat mencapai tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012). Berdasarkan maksud dari

variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. (Malhotra, 2010) menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian konklusif yang memiliki tujuan utama deskriptif dari sesuatu, biasanya karakteristik atau fungsi pasar. Penelitian deskriptif sangat berguna ketika mencari pertanyaan penelitian yang menggambarkan fenomena pasar, seperti menentukan frekuensi pembelian, mengidentifikasi hubungan, dan memproduksi.

Berangkat dari jenis penelitian deskriptif, dapat diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel yang diteliti, yaitu variabel inovasi, dan kinerja bisnis. Sedangkan penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini diuji mengenai pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos Suci Bandung.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei penjelasan (explanatory survey). Explanatory survey merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sesuatu secara keseluruhan dari wilayah atau objek penelitian (Nasahudin & Gazali, 2012). Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut berlaku umum untuk seluruh informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ke tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti.

3.2.2 Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel kedalam konsep teori dari variabel dan sub variabel yang diteliti lengkap dengan dimensi, indikator, ukuran dan skalanya. Operasional variabel dilakukan untuk membatasi agar pembahasan tidak terlalu meluas, dimana dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikaji, yaitu inovasi dan kinerja bisnis.

Kedudukan variabel bebas (Independent variable) adalah inovasi (X), sedangkan variabel terikat (Dependent variable) adalah kinerja usaha (Y). Penjabaran operasional dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
1	2	3	4	5	6	
Inovasi (X)	Keinovatifan mengacu pada kesediaan wirausaha untuk mendukung kreativitas dan eksperimen dalam pengembangan produk baru, adopsi teknologi, proses dan prosedur internal. Wirausahawan yang inovatif adalah yang berupaya keras dalam pemasaran produk dan jasa yang sudah ada maupun yang masih dalam tahap uji coba (Lumpkin & Jerome A. Katz, 2007)	Inovasi Proses	Tingkat kemampuan mencari informasi tentang perkembangan mode	Ordinal	1 dan 5	
			Tingkat keterampilan dalam menciptakan desain unik	Ordinal	2 dan 4	
			Tingkat kegunaan teknologi baru dalam pengembangan produk	Ordinal	3	
		Inovasi Produk	Tingkat kepentingan produk baru dalam kelangsungan usaha	Ordinal	6	
			Tingkat kemampuan menciptakan produk baru	Ordinal	7 dan 10	
			Tingkat keterampilan dalam membuat merk produk	Ordinal	8 dan 11	
			Tingkat kegunaan bahan lain untuk dikombinasi dengan bahan kaos	Ordinal	9	
		Inovasi Sumber daya	Tingkat kemampuan melakukan pelatihan tenaga kerja	Ordinal	12 dan 15	
			Tingkat kesesuaian hasil pelatihan dengan kualitas tenaga kerja	Ordinal	13	
			Tingkat kemudahan dalam mendapatkan bahan baku	Ordinal	14	
		Inovasi Pasar	Tingkat keterampilan dalam melakukan penjualan secara online	Ordinal	16 dan 18	
			Tingkat kemampuan mengembangkan usaha ke berbagai daerah	Ordinal	17	
		<i>Performance</i> atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari	Pertumbuhan Produksi	Tingkat jumlah produksi	Ordinal	19
				Tingkat keahlian dalam meningkatkan jumlah	Ordinal	20 dan 29

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
	suatu proses. Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan organisasi. Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan hasil kerja atau prestasi organisasi dan menunjukkan kinerja organisasi (Evans, 2017)		konsumen melalui promosi di media sosial		
			Tingkat kelayakan standar produk untuk penjualan	Ordinal	21 dan 31
			Tingkat kepiawaian dalam mengatur jangka waktu peluncuran produk baru	Ordinal	22 dan 33
			Tingkat kesesuaian produk dengan kebutuhan pasar	Ordinal	23 dan 32
			Tingkat kemampuan tenaga kerja dalam kelancaran proses produksi	Ordinal	24
			Tingkat kesesuaian jumlah tenaga kerja dengan jumlah produksi	Ordinal	25 dan 30
			Tingkat keterampilan dalam pemilihan bahan untuk menghasilkan produk yang berkualitas	Ordinal	26
			Tingkat kesesuaian kualitas produk dengan harga produk	Ordinal	27
			Tingkat keahlian dalam menarik jumlah konsumen melalui penetapan harga	Ordinal	28
		Pertumbuhan Keuntungan Usaha	Tingkat keterampilan dalam menetapkan target penjualan	Ordinal	34 dan 43
			Tingkat kemampuan meningkatkan jumlah penjualan melalui event besar	Ordinal	35
			Tingkat kemampuan menekan biaya produksi	Ordinal	36 dan 44
			Tingkat perhitungan laba usaha melalui laporan keuangan	Ordinal	37
			Tingkat kemampuan mengontrol pengelolaan dana usaha	Ordinal	38 dan 45
			Tingkat keterampilan dalam mengelola SDM	Ordinal	39 dan 46
			Tingkat kemampuan dalam meningkatkan	Ordinal	40 dan 47

Variabel/ Sub Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
			penjualan melalui cabang usaha		
			Tingkat kemampuan dalam mengelola jumlah penjualan sesuai target pasar	Ordinal	41
			Tingkat keuntungan usaha dilihat dari banyaknya produk yang berkualitas	Ordinal	42

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan suatu informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Data untuk suatu penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010). Sumber data yang digunakan ada dua, yaitu data primer dan sekunder. Menurut Asep Hermawan definisi-definisi data primer dan data sekunder tersebut, antara lain:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif, maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei dan observasi.
2. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari suatu perusahaan (sumber internal), internet (website), perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, atau membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang khusus menyajikan data sekunder lain. (Hermawan, 2006).

Sumber data primer data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden dari Sentra Industri Kaos Suci Bandung, serta wawancara terhadap Kepala Koperasi Industri Kaos Suci Bandung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah, artikel, literature, serta studi internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel 3.2 sebagai berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Perkembangan skala UMKM di Indonesia tahun 2013 - 2017	Sekunder	www.depkop.go.id
2	Jumlah unit UMKM dan usaha besar di kota Bandung tahun 2013 - 2017	Sekunder	www.diskopumkm.bandung.go.id
3	Sektor Industri Kreatif di Kota Bandung	Sekunder	www.ayobandung.com
4	Sentra Industri di Kota Bandung	Sekunder	www.disdagin.bandung.go.id
5	Data pertumbuhan produksi di Sentra Industri Kaos Suci kota Bandung tahun 2013 - 2017	Sekunder	Koperasi Sentra Kaos Suci Bandung
6	Data pertumbuhan keuntungan usaha di Sentra Industri Kaos Suci kota Bandung tahun 2013 - 2017	Sekunder	Koperasi Sentra Kaos Suci Bandung
7	Tanggapan responden mengenai inovasi	Primer	Pengolahan data penelitian 2019
8	Tanggapan responden mengenai kinerja usaha	Primer	Pengolahan data penelitian 2019

Sumber : Hasil pengolahan data

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi merupakan sejumlah objek yang akan dijadikan sumber penelitian. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua (Hermawan, 2006). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sangadji & Sophiah, 2010).

Populasi bisa berupa subjek maupun objek penelitian, jadi populasi bukan hanya orang saja, tetapi juga benda-benda alam. Populasi memiliki dua status, yaitu sebagai objek penelitian, jika populasi bukan sebagai sumber informasi tetapi

sebagai substansi yang diteliti; serta sebagai subjek penelitian, jika sebagai sumber informasi. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah anggota asosiasi Sentra Industri Kaos Suci (SKOCI) Bandung pada data koperasi yaitu berjumlah 60 unit usaha yang dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah ini:

TABEL 3.3
DATA ANGGOTA ASOSIASI SENTRA INDUSTRI KAOS SUCI (SKOCI)
BANDUNG

No	Nama Usaha	Alamat	No	Nama Usaha	Alamat
1	Angels Production	Surapati 111 C	31	Jadi Production	Surapati 34 A
2	Inmas Production	Surapati 30 & 92	32	Barzas T-Shirt	Surapati
3	Bless Production	Surapati175	33	Diuta T-Shirt	Surapati 32
4	Duta Production	Surapati 99	34	Listy T-Shirt	Surapati 30 B
5	Linz T-Shirt	Surapati 28	35	Purnama Suka	Surapati 73
6	Kings T-Shirt	Surapati 121	36	Haifa T-Shirt	Surapati 89
7	Yagi Sport	Surapati	37	Agator T-Shirt	Surapati 91
8	Toeraja T-Shirt	Surapati	38	Indah T-Shirt	Surapati 171
9	Cakra Production	Surapati 174	39	Rocket T-Shirt	Surapati 173
10	Sas Production	Surapati	40	Blitz Production	Surapati 169
11	Assist T-Shirt	Surapati	41	Mia Details	Surapati 173
12	Satria T-Shirt	Surapati 42	42	RAD T-Shirt	Surapati 127 C
13	Sinar Advertama	Surapati 171 B	43	Amazon T-Shirt	Surapati 169 E
14	Leota Production	Surapati 171	44	Bonafit Production	Surapati 173 B
15	Avpin T-Shirt	Surapati 106	45	Flash Production	Surapati 177 B
16	Key Production	Surapati 109 B	46	MM Production	Surapati 98 B
17	Fortune Production	Surapati	47	Grape T-Shirt	Surapati 100
18	Vega Production	Surapati 174	48	Master Production	Surapati 80
19	Vivi T-Shirt	Surapati	49	Planet Production	Surapati 104 B
20	Cv Hoki	Surapati	50	Rovolin	Surapati 103
21	Swaka T-Shirt	Surapati	51	CB T-Shirt	Surapati 85
22	Global Production	Surapati 108	52	Shandy T-Shirt	Surapati 127 A
23	Lafina Production	Surapati 112	53	Spirit T-Shirt	Surapati 42
24	Gapura T-Shirt	Surapati	54	Lima Production	Surapati 30 D
25	Crayon Production	Surapati 174 B	55	Surya Production	Surapati 169
26	Puputan J T-Shirt	Surapati 98 A	56	Anugrah T-Shirt	Surapati 157
27	Indpnr Production	Surapati 177	57	Khansa T-Shirt	Surapati 34 B
28	Pink T-Shirt	Surapati 34 E	58	Virgo T-Shirt	Surapati 78 B
29	Dian Production	Surapati 123	59	Syaoqi T-Shirt	Surapati
30	Unicrn Production	Surapati 119	60	Faster T-Shirt	Surapati 121

Sumber: Koperasi Asosiasi Sentra Industri Kaso Suci (SKOCI)

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah subset atau sub kelompok dari populasi (Juliansyah, 2011). Sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Nasahudin & Gazali, 2012). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Salah satu syarat dari penarikan sampel adalah sampel itu harus bersifat representatif, artinya sampel yang digunakan harus mewakili populasi. Semakin besar sampel maka semakin tepat dalam memperkirakan populasi dan mampu memberikan hasil yang lebih akurat (Sugiyono, 2012).

Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 unit usaha, maka dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi (sampel jenuh). Seluruh anggota koperasi Sentra Industri Kaos Suci Bandung adalah sejumlah 60 unit usaha (Sumber: Asosiasi Sentra Industri Kaso Suci (SKOCI)).

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian, dan dengan data yang terkumpul tersebut dapat dilakukan pengujian untuk hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data mengacu pada acara apa yang perlu dilakukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data. Penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan dengan mengamati langsung objek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Wawancara, sebagai teknik komunikasi langsung dengan pihak Sentra Industri Kaos Suci Bandung. Wawancara ini dilakukan kepada Bapak Marnawi selaku Ketua Koperasi Industri Kaos Suci Bandung.
3. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, skripsi, makalah, jurnal, website guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang diteliti.
4. Kuesioner (angket), dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yaitu pengusaha Sentra Industri Kaos Suci Bandung. Kuesioner ini mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran indikator dari variabel X (Inovasi), dan variabel Y (Kinerja usaha).

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen merupakan sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable (Sugiyono, 2014).

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software computer program SPSS 24.0 for windows*.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada suatu objek yang diteliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2010).

Uji validitas instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2010). Kevalidan suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi product moment, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
 X = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
 Y = Skor total item instrumen
 ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X
 ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
 n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil atau sama dengan dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$).

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji validitas dari instrument inovasi sebagai variabel X dan kinerja usaha sebagai variabel Y.

Perhitungan validitas item instrument dilakukan dengan bantuan program *SPSS (Statistical product for Service Solution) 24.0 for windows*. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen inovasi sebagai variabel X dan kinerja usaha sebagai variabel Y. Jumlah pertanyaan untuk variable X adalah 18 dan variabel Y sebanyak 29 pertanyaan. Adapun jumlah angket yang diuji sebanyak 30 responden. Berdasarkan kuesioner yang diuji sebanyak 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas (df) $n-2$ ($30-2=28$), maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,374. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 3.4 mengenai hasil pengujian validitas variabel inovasi (X) berikut ini:

TABEL 3.4
HASIL UJI VALIDITAS INOVASI

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Inovasi Proses				
1	Kemampuan mencari informasi tentang perkembangan mode	0,465	0,374	Valid
2	Keterampilan dalam menciptakan desain unik	0,614	0,374	Valid
3	Penggunaan teknologi baru dalam pengembangan produk	0,473	0,374	Valid
4	Kurang terampil dalam menciptakan desain unik	0,570	0,374	Valid
5	Kurang mampu mencari informasi tentang perkembangan mode	0,704	0,374	Valid
Inovasi Produk				
6	Pentingnya produk baru dalam kelangsungan usaha	0,505	0,374	Valid
7	Kemampuan menciptakan produk baru	0,687	0,374	Valid
8	Keterampilan dalam membuat merk produk	0,539	0,374	Valid
9	Penggunaan bahan lain untuk dikombinasi dengan bahan kaos	0,591	0,374	Valid
10	Kurang mampu menciptakan produk baru	0,622	0,374	Valid
11	Kurang terampil dalam membuat merk produk	0,562	0,374	Valid
Inovasi Sumber Daya				
12	Kemampuan dalam melakukan pelatihan tenaga kerja	-0,085	0,374	Tidak Valid
13	Kesesuaian hasil pelatihan dengan kualitas tenaga kerja	0,504	0,374	Valid
14	Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku	0,513	0,374	Valid
15	Kurang mampu melatih tenaga kerja	0,421	0,374	Valid
Inovasi Pasar				
16	Keterampilan melakukan penjualan secara online	0,366	0,374	Valid
17	Kemampuan mengembangkan usaha ke berbagai daerah	0,513	0,374	Valid
18	Kurang terampil dalam penjualan online	0,170	0,374	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019 (Lampiran 5)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas inovasi memperoleh temuan, bahwa pada instrumen inovasi dapat diketahui nilai validitas tertinggi terdapat pada dimensi inovasi proses dengan pernyataan Kurang mampu mencari informasi tentang perkembangan mode yang bernilai 0,704, sedangkan nilai validitas terendah terdapat pada dimensi inovasi pasar dengan pernyataan Wirausahawan dalam melakukan penjualan secara online yang bernilai 0,366.

Hasil uji coba instrumen untuk variabel kinerja usaha berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 for windows, menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner valid karena skor r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,374. Berikut ini Tabel 3.5 mengenai hasil uji validitas variabel kinerja usaha.

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS KINERJA USAHA

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Pertumbuhan Produksi				
19	Jumlah produksi	0,848	0,374	Valid
20	Keahlian dalam meningkatkan jumlah konsumen melalui promosi di media sosial	0,731	0,374	Valid
21	Kelayakan standar produk untuk penjualan	0,677	0,374	Valid
22	Kepiawaian dalam mengatur jangka waktu peluncuran produk baru	0,646	0,374	Valid
23	Kesesuaian produk yang dihasilkan dengan kebutuhan pasar	0,396	0,374	Valid
24	Kemampuan tenaga kerja dalam kelacaran proses produksi	0,471	0,374	Valid
25	Kesesuaian jumlah tenaga kerja dengan jumlah produksi	0,698	0,374	Valid
26	Keterampilan dalam pemilihan bahan untuk menghasilkan produk yang berkualitas	0,576	0,374	Valid
27	Kesesuaian kualitas produk dengan harga produk	0,493	0,374	Valid
28	Keahlian dalam menarik jumlah konsumen melalui penetapan harga	0,439	0,374	Valid
29	Kurang ahli dalam meningkatkan jumlah konsumen melalui promosi di media sosial	0,607	0,374	Valid
30	Kurang sesuainya jumlah tenaga kerja dengan jumlah produksi	0,682	0,374	Valid
31	Kurangnya kelayakan standar produk untuk penjualan	0,538	0,374	Valid
32	Kurangnya kesesuaian produk dengan kebutuhan pasar	0,706	0,374	Valid
33	Kurang piawai dalam mengatur jangka waktu peluncuran produk baru	0,414	0,374	Valid
Pertumbuhan Keuntungan Usaha				
34	Keterampilan dalam menetapkan target penjualan	0,856	0,374	Valid
35	Kemampuan meningkatkan jumlah penjualan melalui <i>event</i> besar	0,383	0,374	Valid
36	Kemampuan menekan biaya produksi	0,723	0,374	Valid
37	Perhitungan laba usaha melalui laporan keuangan	0,644	0,374	Valid
38	Kemampuan pengelolaan dana usaha	0,748	0,374	Valid
39	Keterampilan pengelolaan SDM	0,645	0,374	Valid
40	Kemampuan meningkatkan penjualan melalui cabang usaha	0,638	0,374	Valid
41	Kemampuan mengelola jumlah penjualan sesuai target pasar	0,413	0,374	Valid
42	Keuntungan usaha melalui banyaknya produk yang berkualitas	0,663	0,374	Valid
43	Kurang terampil dalam menetapkan target penjualan	0,568	0,374	Valid
44	Kurang mampu menekan biaya produksi	0,413	0,374	Valid
45	Kurang mampu mengontrol pengelolaan dana usaha	0,448	0,374	Valid
46	Kurang terampil dalam mengelola SDM	0,298	0,374	Tidak Valid
47	Kurang mampu meningkatkan penjualan melalui cabang usaha	0,418	0,374	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019 (Lampiran 6)

Berdasarkan Tabel 3.5 pada instrumen variabel kinerja usaha dapat diketahui bahwa nilai validitas tertinggi terdapat pada dimensi pertumbuhan keuntungan

usaha dengan pernyataan Keterampilan dalam menetapkan target penjualan yang bernilai 0,856, sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi pertumbuhan keuntungan usaha dengan pernyataan Kemampuan meningkatkan jumlah penjualan melalui *event* besar yang bernilai 0,383.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diukur beberapa kali dengan alat ukur yang sama. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012). “Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten”. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Karena realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada obyek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Reliabilitas digunakan sebagai indikator dalam mempercayai nilai dari suatu tes karena memiliki konsistensi. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapakali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Untuk uji reliabilitas, alternatif jawaban lebih dari dua, uji reliabilitas menggunakan uji Alpha Croanbach. Menurut (Husein, 2008) menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Croanbach lebih besar atau sama dengan 0,7. Rumus koefisien Alpha Croanbach adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian skor tiap butir pertanyaan

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berbeda dalam rentang 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1 dan 0,632 reliabilitasnya semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka reliabilitasnya semakin rendah (Sugiyono, 2005)

Sedangkan rumus variansinya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

σ_t^2 = Varian total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total

Hasil uji reliabilitas ditentukan oleh ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal sebuah item $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk=n$), maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($dk=n$), maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan jumlah angket yang diuji kepada sebanyak 30 responden anggota Asosiasi Sentra Industri Kaos Suci Bandung dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2=28$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Hasil pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 for Windows diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang dapat dilihat berdasarkan tabel 3.6 berikut:

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Inovasi	0,838	0,374	Reliabel
2.	Kinerja Usaha	0,930	0,374	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019 (Lampiran 7)

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012). Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang diteliti, yaitu mengenai pengaruh inovasi terhadap kinerja usaha pada sentra industri kaos Suci Bandung. Kemudian analisis data dapat dilakukan setelah kuesioner seluruh responden terkumpul. Menurut (Siregar, 2012) apabila data kuisisioner atau angket telah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun data, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas reponden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut ini:
 - a. Memberi skor pada setiap item
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

Menurut (Husein, 2008), skala berusaha mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden. Skala ini mengandung unsur evaluasi (misalnya:

bagus, buruk, jujur, dan tidak jujur), unsur potensi (aktif, pasif, cepat, lambat). Dalam Penelitian ini, setiap pendapat responden atas pernyataan diberi nilai dengan skala likert. Pernyataan yang diajukan dalam angket terdiri dari 5 alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden, berikut diperlihatkan pada tabel 3.7 berikut:

TABEL 3.7
KRITERIA BOBOT NILAI ALTERNATIF

Jenis	Pilihan Jawaban	Bobot Pernyataan
POSITIF	Sangat mampu/sangat baik/sangat tinggi/sangat setuju/sangat terampil/sangat sesuai/sangat layak	5
	Mampu/baik/tinggi/setuju/terampil/layak	4
	Kurang mampu/kurang baik/kurang tinggi/kurang setuju/kurang terampil/kurang sesuai/kurang layak	3
	Tidak mampu/tidak baik/rendah/tidak setuju/tidak terampil/tidak sesuai/tidak layak	2
	Sangat tidak mampu/sangat tidak baik/sangat rendah/sangat tidak setuju/sangat tidak terampil/sangat tidak sesuai/sangat tidak layak	1
NEGATIF	Sangat tidak mampu/sangat tidak baik/sangat rendah/sangat tidak setuju/sangat tidak terampil/sangat tidak sesuai/sangat tidak layak	5
	Tidak mampu/tidak baik/rendah/tidak setuju/tidak terampil/tidak sesuai/tidak layak	4
	Kurang mampu/kurang baik/kurang tinggi/kurang setuju/kurang terampil/kurang sesuai/kurang layak	3
	Mampu/baik/tinggi/setuju/terampil/layak	2
	Sangat mampu/sangat baik/sangat tinggi/sangat setuju/sangat terampil/sangat sesuai/sangat layak	1

Sumber: Modifikasi dari (Sugiyono, 2014)

- d. Analisis. Analisis ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian, kegiatan ini merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik dan menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
- e. Pengujian. Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif.

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji

signifikasinya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain:

a. Analisis Deskriptif Variabel X (Inovasi)

Variabel X terfokus pada penelitian inovasi yang meliputi: 1) Inovasi proses, 2) Inovasi produk, 3) Inovasi sumber daya, dan 4) Inovasi pasar.

b. Analisis Deskriptif Variabel Y (Kinerja Usaha)

Variabel Y terfokus pada penelitian kinerja usaha yang meliputi: 1) Pertumbuhan produksi, dan 2) Pertumbuhan keuntungan usaha.

Untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil dari 0% sampai 100%. Penafsiran pengolahan data berdasarkan batas-batas disajikan pada Tabel 3.8 sebagai berikut:

TABEL 3.8
KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN

No	Kriteria Penafsiran	Keterangan
1	0%	Tidak Seorangan
2	1% - 25%	Sebagian Kecil
3	26% - 49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51% - 75%	Sebagian Besar
6	76% - 99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Diolah dari (Moch. Ali, 1985)

Secara keseluruhan variabel inovasi dan kinerja usahadapat diketahui kedudukanya berdasarkan skor ideal (*criterium*) dan skor terkecil, sehingga melalui skor standar tersebut dapat diketahui daerah kontinum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel tersebut, hal tersebut dapat dicari dengan rumus (Sugiyono, 2011) adalah sebagai berikut :

Mencari Skor Ideal

Skor ideal = Skor Tertinggi x Jumlah Butir Item x Jumlah responden

Mencari Skor Minimum

Skor Terendah = Skor Terendah x Jumlah Butir Item x Jumlah responden

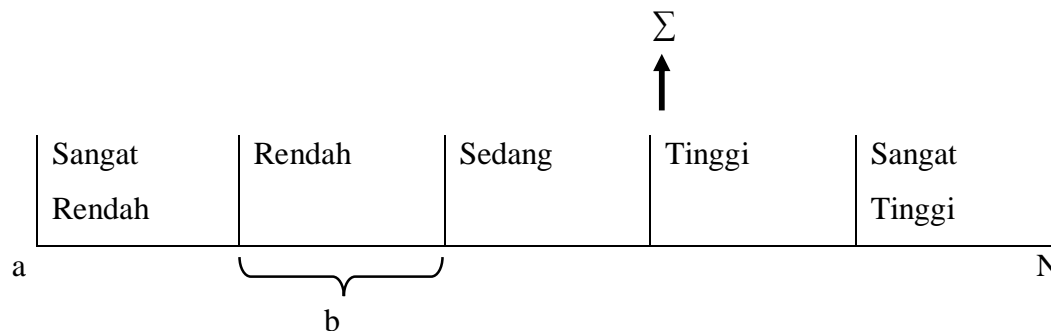
Mencari Panjang Interval

Panjang Interval Kelas = (Skor Ideal-Nilai Minimum) : Banyak Interval

Mencari Presentase Skor

$$\text{Presentase Skor} = [(\text{Total Skor}) : \text{Nilai Maksimum}] \times 100\%$$

Skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

a : Skor minimum

b : Jarak interval

Σ : Jumlah perolehan skor

N : Skor Ideal

3.2.7.2 Analisis Data Verifikatif Menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat inovasi (X) berpengaruh terhadap kinerja usaha (Y). Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear sederhana karena penelitian ini menganalisis dua variabel yaitu inovasi dan kinerja usaha. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

1. Metode Konversi Data menjadi Skala Interval

Teknik pengolahan data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden adalah dengan menentukan batas skala dari masing-masing alternatif jawaban. Pengukuran ini dilakukan pada pertanyaan yang tertutup dan berskala ordinal. Karena data yang diperoleh melalui kuesioner berskala pengukuran ordinal, maka skala pengukuran tersebut harus ditransformasikan dahulu menjadi skala interval

yaitu dengan menggunakan Method of Successive Interval. Proses transformasi data dengan menggunakan Method of Successive Interval merupakan salah satu cara untuk mengoprasikan data berskala ordinal menjadi berskala interval.

Langkah-langkah proses transformasi dengan Method of Successive Interval adalah sebagai berikut:

1. Menentukan dengan tegas sikap yang akan diukur kemudian perhatikan frekuensi yang akan memberikan respons yang telah disediakan.
2. Menentukan jumlah responden yang memilih respon 1,2,3,4 dan 5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Membagi frekuensi setiap respon dengan total frekuensi, yang disebut dengan proporsi.
4. Menentukan frekuensi kumulatifnya, menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon.
5. Menentukan setiap nilai Z dari frekuensi kumulatif di atas dengan menggunakan tabel distribusi normal standar.
6. Memasukkan nilai Z tersebut ke dalam fungsi Distribusi Normal standar $f(z) = \frac{1}{\sigma\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{1}{2}z^2\right)$ sehingga diperoleh nilai densitasnya.
7. Menentukan nilai skala (Scale Value) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densityo Lower Limit} - \text{Densityo Uplower Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Sehingga diperoleh SV, SV2, SV3, SV4, dan SV5.

8. Menentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + |k| \quad k = 1 + |Svmin|$$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data populasi memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Adapun tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji Liliefors dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan rumus sebagai berikut

No	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F_T	F_S	$ F_T - F_S $
----	-------	--------------------------------	-------	-------	---------------

Keterangan:

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_T = Probabilitas kumulatif normal

F_S = Probabilitas kumulatif empiris.

Untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan menggunakan Normal Probability Plot dengan menggunakan SPSS. Model regresi memiliki data berdistribusi normal apabila sebaran datanya terletak di sekitar garis diagonal pada Normal Probability Plot yaitu data kiri di bawah ke kanan atas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel-variabel yang dirumuskan dalam model teoritik penelitian mempunyai hubungan yang linear. Jika terdapat hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, maka uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan *adjustment* bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, Ramsey *Test* atau uji Langrange Multiplier.

Untuk menerapkan uji Ramsey *Test* ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu :

1. Lakukan estimasi dengan menggunakan persamaan berikut :

$$Y_t = a_0 + a_1X_{1t} + a_2X_{2t} + a_3F_{yt}^2 + u_t$$

2. Lakukan regresi dengan memasukkan nilai *fitted* Y_t , F_{yt} sebagai variabel tambahan variabel bebas dengan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_t = a_0 + a_1X_{1t} + a_2X_{2t} + a_3F_{yt}^2 + u_t$$

Dimana F_{YR_t} adalah nilai *fitted* dari Y_t

3. Dapatkan nilai r^2 dari persamaan (4) yang selanjutnya diberi nama dengan r^2_{new} dan dapatkan nilai r^2 dari persamaan (1) yang selanjutnya diberi nama

r^2 old. Setelah nilai r^2 kedua persamaan tersebut ditemukan kemudian hitunglah nilai F_{hitung} atau F_{tes} dengan rumus berikut :

$$F = \frac{(R_{new}^2 - R_{old}^2) / m}{(1 - R_{new}^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

m = jumlah variabel bebas yang baru masuk

n = jumlah data/observasi

k = banyaknya parameter dalam persamaan baru

Dari hasil perhitungan nilai F_{hitung} dengan menggunakan persamaan diatas kemudian bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan pedoman bila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar ditolak dan sebaliknya, bila nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} maka hipotesis H_0 yang menyatakan bahwa spesifikasi model digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar tidak dapat ditolak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution).

Pengujian linearitas data dapat dibuktikan melalui F_{test} . Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya F_{hitung} melalui uji ANOVA atau F_{test} , sedangkan besarnya F_{tabel} diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang (dk tuna cocok, $k - 2$) dan dk penyebut (dk kesalahan, $n - k$) dengan taraf kesalahan (α) = 0,1. Dengan kriteria, tolak hipotesis model regresi linear jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi $< 0,1$. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya data Linear Untuk distribusi F yang digunakan diambil $\alpha = 0,1$, dk pembilangnya = $(k-2)$ dan dk penyebut = $(n-k)$.

Keterangan :

k = jumlah kelompok untuk data yang sama

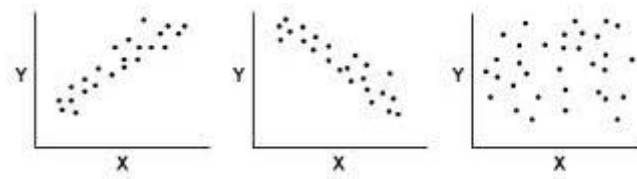
n = jumlah sampel

c. Diagram Pencar

Diagram pencar adalah gambaran yang menunjukkan kemungkinan hubungan (korelasi) antara pasangan dua macam variabel. Menurut Siagian dan Sugiarto (2006:) mengatakan bahwa diagram pencar untuk memberikan gambaran

hubungan dua variabel, sebelum mengetahui apakah berhubungan linear atau tidak sebaiknya dilakukan plotting (tebaran titik) terhadap pasangan nilai-nilai X dan Y. Hasil plot ini disebut dengan diagram pencar (scatter diagram).

Pada diagram pencar, terdapat gambaran secara kasar bahwa pola hubungan variabel Y (kinerja usaha) atas variabel X (inovasi) adalah pola hubungan Linear, maka dapat dijadikan alasan bahwa model hubungan ini adalah model regresi linear sederhana yaitu, $Y = a + bX$



Positive Correlation Negative Correlation No Correlation

GAMBAR 3.1
MODEL DIAGRAM PENCAR

Gambar 3.1 menunjukkan model dari diagram pencar, jika titik-titik penyebaran berada pada arah kiri bawah ke kanan atas maka hubungan antara X dan Y adalah positif, jika titik-titik penyebaran ada pada kiri atas ke kanan bawah maka hubungan X dan Y adalah negatif, dan jika titik-titik penyebaran berada pada posisi yang sembarangan maka tidak ada hubungan antara X dan Y.

d. Uji Titik Terpencil

Setelah diketahui model diagram pencar dan telah menunjukkan pola garis lurus atau linear, langkah selanjutnya adalah memperlihatkan titik-titik yang letaknya terpencil pada diagram pencar. Titik yang ditemukan pada diagram pencar perlu diuji apakah titik tersebut merupakan titik terpencil atau tidak, jika titik tersebut merupakan titik terpencil maka titik itu harus dikeluarkan dari analisis. Mengeluarkan titik terpencil pada analisis menggunakan test for outlier in regression analysis dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Titik tersebut bukan merupakan titik terpencil

H_1 : Titik tersebut merupakan titik terpencil

Statistik uji yang digunakan menurut (Nirwana SK Sitepu, 1994) adalah:

$$t = \frac{Y - \hat{Y}}{S_{Y - \hat{Y}}}$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel dependen atau nilai variabel yang diprediksikan.

Y : Skor nilai variabel dependen

S_Y : Standar error untuk Y

Dimana kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$t > t_{n-2}$: Tolak H_o , artinya titik yang mencurigakan dianggap sebagai titik terpencil dan harus dikeluarkan dari analisis.

$t \leq t_{n-2}$: Terima H_o , artinya titik yang mencurigakan tidak dianggap sebagai titik terpencil dan tidak perlu dikeluarkan dari analisis.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear sederhana dengan persamaan regresi sederhana X atas Y adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan:

Y = Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = Harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan harga b. Cara menghitung harga a dan b dapat dihitung dengan rumus koefisien korelasi sederhana atau rumus Pearson Product Moment sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan:

Y = Kinerja Usaha

X = Inovasi

a = Bilangan konstan

b = Koefisien arah garis regresi

n = Jumlah Data Sampel

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai untuk a dan b, kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk meramalkan rata-rata variabel Y bila X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X.

4. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen secara bersama-sama. Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Dikarenakan koefisien determinasi memerlukan R, oleh karena itu sebelumnya perlu dicari koefisien korelasi terlebih dahulu. Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Teknik statistik yang digunakan adalah Pearson

Correlation Product Moment (Sugiyono, 2014). Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R²) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R² semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R² semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Besar atau jumlah koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Untuk menafsirkan sejauh mana pengaruh antara inovasi terhadap kinerja usaha maka digunakan pedoman interpretasi koefisien tertentu. Nilai koefisien penentu berada diantara 0-100%. Jika koefisien semakin mendekati 100% berarti semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin mendekati 0% maka semakin lemah pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sehingga dibuat pedoman interpretasi koefisien dalam tabel 3.9 sebagai berikut:

TABEL 3.9
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN DETERMINASI

Interval Koefisiensi	Tingkat pengaruh
0 - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2011)

3.2.7.3 Uji Hipotesis

Kebenaran suatu hipotesis dibuktikan melalui data-data yang terkumpul, secara statistik hipotesis diartikan sebagai pertanyaan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2013). Untuk menguji koefisien korelasi antar variabel inovasi (X) terhadap kinerja usaha (Y) dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student (t-student). Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka digunakan uji t, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Secara statistik hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho \leq 0$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara inovasi terhadap kinerja usaha.

$H_a : \rho > 0$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara inovasi terhadap kinerja usaha.